

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil MI NU Tarbiyatul Islam

Berikut profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul

Ulama Tarbiyatul Islam:

Nama	: MI NU Tarbiyatul Islam
NPSN	: 60712364
NSM	: 111233190040
SK Ijin Operasional	: Lk/3c/3434/Pgm.MI/1978
Alamat	: Jl. Patimura Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus
Email	: minus.tarbiyatulislam@yahoo.co.id
Ukuran Tanah	: 1.250 m ²
Status Tanah	: Wakaf
Badan Penyelenggara	: Pengurus/BPPMNU Tarbiyatul Islam
Hari Belajar	: Sabtu s/d Kamis
Hari Libur	: Jum'at
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45 WIB
Gedung	: 2 Lantai (12 ruang kelas, 2 kantor guru)

2. Sejarah Singkat MI NU Tarbiyatul Islam

Melihat perkembangan Islam di desa Loram Wetan yang begitu pesat, para tokoh masyarakat dan pemuka agama mempunyai inisiatif dan menggagas berdirinya sebuah pendidikan Islam. Setelah melalui beberapa proses yang rumit mulailah dibentuk suatu kepanitiaan yang digagas oleh para tokoh masyarakat dan pemuka agama yaitu bapak Maskat, bapak Ruchani, KH. Chasby Ash-Shidqy, bapak KH. Qomari, dkk pada tanggal 18 Desember 1962 didirikanlah MI NU Tarbiyatul Islam yang merupakan satu-satunya pendidikan Islam/madrasah terltak di desa Loram Wetan bagian utara yaitu di dukuh Bagusan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus.

Pada awal berdirinya, kondisi madrasah sangat sederhana. Madrasah berdiri hanya dengan bangunan yang terbuat dari keping (Jawa=gedhek) dan hanya tersedia 3 ruang.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin pesatnya dunia pendidikan, dan berkat kerja sama antara pengurus, dewan guru, dan di dukung oleh lapisan masyarakat sekitarnya, MI NU Tarbiyatul Islam memulai ekspansi bangunan dengan menambah beberapa ruangan hingga sampai sekarang telah berdiri megah dan kokoh dengan 2 lantai.

Dalam perkembangan sejarahnya, MI NU Tarbiyatul Islam telah mengalami pergantian pimpinan atau Kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Tahun 1962-1964 dipimpin oleh Bapak KH. M. Chasby Ash-Shidqy
- b. Tahun 1964-1972 dipimpin oleh Bapak Maskat
- c. Tahun 1972-1984 dipimpin oleh Bapak Suwardi
- d. Tahun 1984-1986 dipimpin oleh Bapak Munasri
- e. Tahun 1986-2007 dipimpin oleh Bapak H. Basrun A. Ma
- f. Tahun 2007 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Mu'asaroh, SE (mulai November 2007 sampai sekarang)

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Tarbiyatul Islam

a. Visi

MI NU Tarbiyatul Islam sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU Tarbiyatul Islam juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan global yang sangat cepat. MI NU Tarbiyatul Islam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: "Terwujudnya

Generasi Yang Cerdas, Terampil, Dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi

- 1) Mewujudkan generasi yang cerdas dalam mengembangkan pengetahuan
- 2) Mewujudkan generasi yang terampil dan berkreasi
- 3) Mewujudkan generasi yang berperilaku sopan dan berakhlaqul karimah ala Ahlussunah Waljama’ah

c. Tujuan

- 1) Menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.
- 2) Menjadikan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Menjadikan generasi yang mampu membaca Al-qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- 4) Menjadikan generasi yang berprestasi baik akademik maupun non akademik
- 5) Menjadikan generasi yang terampil dan berkreasi di bidang seni
- 6) Menjadikan generasi yang berakhlaqul karimah
- 7) Menjadikan generasi yang menjalankan ajaran Islam ala Ahlussunah Waljama’ah

4. Kesiswaan

Pertumbuhan dan perkembangan suatu madrasah bukan hanya dilihat dari kualitas siswa tetapi juga dilihat dari jumlah atau kuantitas siswa yang ada di suatu lembaga madrasah tersebut. Sejak tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan sekarang, data statistik jumlah siswa di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Segudang trofi dan penghargaan juga sering disandang termasuk status terakreditasi “A”. Hal ini menunjukkan keseriusan Yayasan Lembaga Pendidikan

Tarbiyatul Islam (LPTI) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi Islam yang kamil.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini paparan jumlah siswa-siswi MI NU Tarbiyatul Islam tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data seluruh siswa MI NU Tarbiyatul Islam

No.	Kelas/Rombel	L	P	Jumlah	Presentase
1.	I A	19	16	35	9,04%
2.	I B	19	16	35	9,04%
3.	II A	20	16	36	9,30%
4.	II B	19	17	36	9,30%
5.	III A	19	18	37	9,56%
6.	III B	19	17	36	9,30%
7.	IV A	16	13	29	7,49%
8.	IV B	14	14	28	7,24%
9.	V A	13	12	25	6,46%
10.	V B	16	10	26	6,72%
11.	VI A	16	16	32	8,27%
12.	VI B	17	15	32	8,27%
Jumlah				387	100%

Berdasarkan tabel di atas, setiap tingkatan kelas dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat 2 masing-masing rombel yaitu A dan B. Terlihat dalam tabel, kelas IA terdapat 35 siswa dengan presentase 9,04%, demikian juga pada kelas IB terdapat 35 siswa dengan presentase 9,04%. Adapun pada kelas IIA berjumlah 36 siswa dengan presentase 9,30% dan juga kelas IIB berjumlah 36 siswa dengan presentase 9,30%. Pada kelas IIIA terdapat 37 siswa dengan presentase 9,56% dan pada kelas IIIB berjumlah 36 siswa dengan presentase 9,30%. Sementara di kelas IVA terdapat 29 siswa dengan presentase 7,49%, kelas IVB berjumlah 28 siswa dengan presentase 7,24%. Kemudian, kelas VA terdapat 25 siswa

dengan presentase 6,46% sedangkan di kelas VB berjumlah 26 siswa dengan presentase 6,72%. Pada kelas VIA berjumlah 32 siswa dengan presentase 8,27% dan di kelas VIB terdapat juga 32 siswa dengan presentase 8,27%.

Tabel 4. 2
Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI NU
Tarbiyatul Islam

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah	Presentase
		Laki-laki	Perempuan		
1.	< S1	1	1	2	11,11%
2.	S1	5	11	16	88,89%
3.	> S1	-	-	-	-
Jumlah		6	12	18	100%

Dapat dilihat pada tabel 4. 2 di atas, terdapat 16 tenaga pendidik (guru) yang telah mendapat gelar sarjana yang terdiri dari 5 guru laki-laki dan 11 guru perempuan dengan presentase 88,89% yang mana salah satunya sebagai tenaga kependidikan menjabat sebagai penjaga (pengurus) perpustakaan. Kemudian terdapat 2 orang tenaga kependidikan lainnya dengan presentase 11,11% yang belum memperoleh gelar sarjana dengan jabatan sebagai keamanan (*security*) atau pak satpam dan juga ibu sebagai tukang kebun (bersih-bersih) lingkungan di MI.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kualifikasi akademik guru SD/MI yaitu guru SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.¹ Sehingga dengan itu, tenaga pendidik (guru) di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sudah memenuhi standar kualifikasi akademik guru.

¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

B. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Pengukuran validitas dihitung dengan menggunakan sampel yang berjumlah 29 responden. Duwi Priyatno mengatakan bahwa pengukuran bisa dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .² Adapun hasil uji validitas melalui pengolahan IBM SPSS ver. 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel} $n = 29$	Keterangan
Q1	0,453	0,367	Valid
Q2	0,517	0,367	Valid
Q3	0,477	0,367	Valid
Q4	0,405	0,367	Valid
Q5	0,488	0,367	Valid
Q6	0,453	0,367	Valid
Q7	0,390	0,367	Valid
Q8	0,469	0,367	Valid
Q9	0,469	0,367	Valid
Q10	0,439	0,367	Valid
Q11	0,575	0,367	Valid
Q12	0,543	0,367	Valid
Q13	0,474	0,367	Valid
Q14	0,525	0,367	Valid
Q15	0,551	0,367	Valid
Q16	0,633	0,367	Valid
Q17	0,539	0,367	Valid
Q18	0,493	0,367	Valid
Q19	0,583	0,367	Valid
Q20	0,503	0,367	Valid

Sumber Data: *Output IBM SPSS 26.0 yang Diolah, 2022*

² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 91

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,367) yang berarti semua item pernyataan instrumen dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas variabel kecerdasan emosional tersaji dalam tabel 4. 4 berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

No. Item	r hitung	r tabel $n = 29$	Keterangan
Q1	0,469	0,367	Valid
Q2	0,761	0,367	Valid
Q3	0,647	0,367	Valid
Q4	0,412	0,367	Valid
Q5	0,534	0,367	Valid
Q6	0,457	0,367	Valid
Q7	0,729	0,367	Valid
Q8	0,535	0,367	Valid
Q9	0,524	0,367	Valid
Q10	0,573	0,367	Valid
Q11	0,604	0,367	Valid
Q12	0,761	0,367	Valid
Q13	0,753	0,367	Valid
Q14	0,673	0,367	Valid
Q15	0,504	0,367	Valid
Q16	0,762	0,367	Valid
Q17	0,751	0,367	Valid
Q18	0,640	0,367	Valid
Q19	0,516	0,367	Valid
Q20	0,761	0,367	Valid

Sumber Data: *Output IBM SPSS 26.0 yang Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,367) yang berarti semua item pernyataan instrumen dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dari variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel kecerdasan emosional (X_2) diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
1.	Motivasi Belajar	0,840	20	Reliabel
2.	Kecerdasan Emosional	0,911	20	Reliabel

Sumber Data: *Output IBM SPSS 26.0 yang Diolah, 2022*

Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila nilai yang didapat dalam pengujian dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya, jika *Cronbach's Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil dari 0.60 ($<0,60$) maka dikatakan tidak reliabel.³ Dari hasil perhitungan di dapat bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Sehingga semua variabel penelitian dinyatakan reliabel.

C. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik

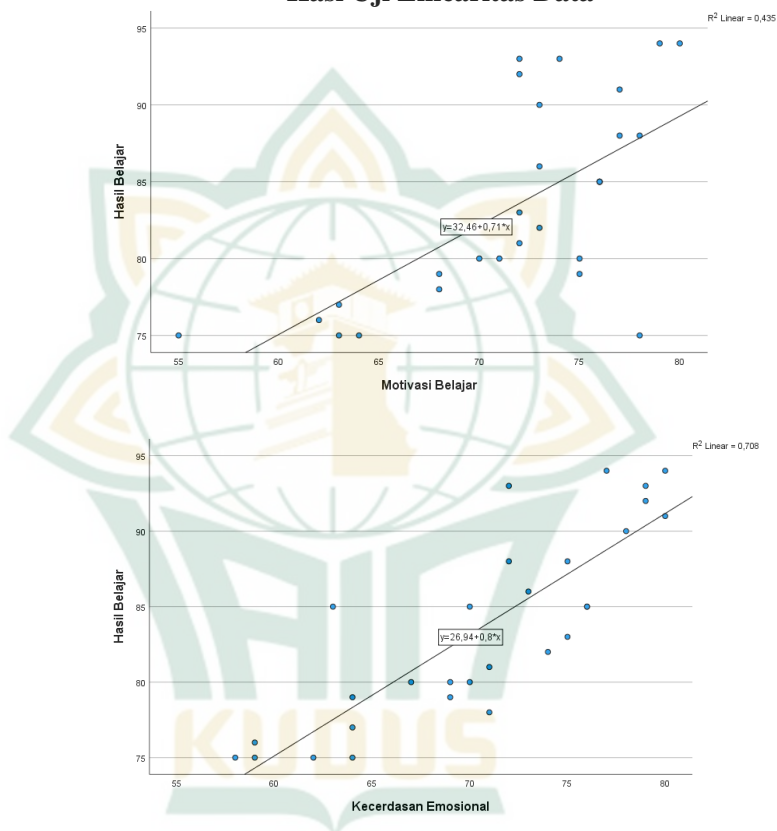
1. Uji Linearitas

Uji linearitas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* seperti yang digunakan untuk mendeteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja. Jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. kriterianya adalah:

³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, 100

- c. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- d. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.⁴

Gambar 4. 1
Hasi Uji Linearitas Data



Berdasarkan grafik uji linearitas di atas terlihat garis regresi membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan bahwa ada linearitas pada kedua variabel penelitian, sehingga model regresi ini layak digunakan.

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 111.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁵ Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,131	29	,200*	,953	29	,220

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.⁶ Pada uji multikolinearitas yang perlu dilihat hanya output *coefficient* dan *coefficient correlations* dan nilai VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵ Masrukhin, *Statistik Inferensial*, 56.

⁶ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, 81.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas Data
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.182	8.316		2.667	.013		
	Motivasi Belajar	.164	.154	.153	1.067	.296	.526	1.902
	Kecerdasan Emosional	.703	.137	.736	5.140	.000	.526	1.902

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel di atas, nilai VIF adalah 1,902. Oleh karena nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Coefficient Correlations^a

Model			Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar
1	Correlations	Kecerdasan Emosional	1.000	-.689
		Motivasi Belajar	-.689	1.000
	Covariances	Kecerdasan Emosional	.019	-.015
		Motivasi Belajar	-.015	.024

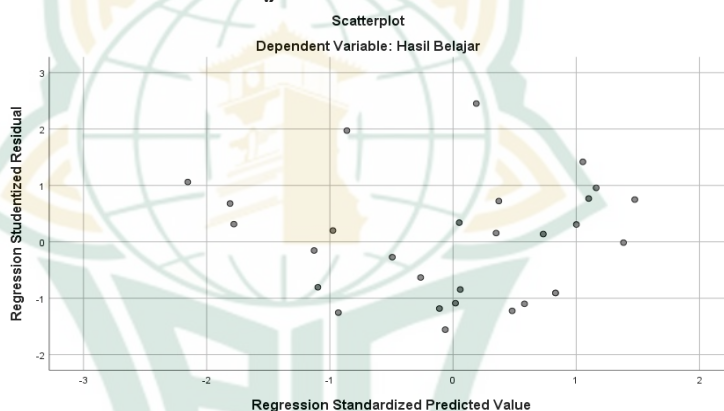
a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Melalui tabel di atas, hasil besaran korelasi antar variabel independen bahwa variabel motivasi belajar dan variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat korelasi - 0,689 atau 68,9%. Oleh karena korelasi dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.⁷

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas Data



Dari hasil output SPSS di atas, didapati titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur sehingga variabel bebas pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas atau bersifat homokedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW).⁸

⁷ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, 83.

⁸ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan Spss*, 87.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi Data

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,848 ^a	,720	,698	3,491	2,136

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, di ketahui nilai Durbin-Watson dari model regresi adalah 2,136. Sedangkan dari tabel d (Durbin Watson) dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah $n = 29$ dan $k = 2$ diperoleh nilai dL sebesar 1,270 dan dU sebesar 1,563 dan $4-dU = 2,437$. Maka, $dU < DW < 4-dU$ atau $1,563 < 2,136 < 2,437$ sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

D. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analiss ini mendeskripsikan pengumpulan data tentang motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar (Y) menggunakan angket dan nilai *post test* kepada responden siswa kelas IV A MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebanyak 29 siswa. Pernyataan-pernyataan pada variabel X berupa *check list* dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KD (kadang-kadang), dan TP (tidak pernah). Pada setiap item pilihan dalam angket diberi penskoran sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban selalu diberi skor 4 untuk soal *favorable*, skor 1 untuk soal *unfavorable*
- Untuk alternatif jawaban sering diberi skor 3 untuk soal *favorable*, skor 2 untuk soal *unfavorable*
- Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi skor 2 untuk soal *favorable*, skor 3 untuk soal *unfavorable*

- d. Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi skor 1 untuk soal *favorable*, skor 4 untuk soal *unfavorable*

Sedangkan untuk variabel Y menggunakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun analisis data tentang motivasi belajar dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

1) Analisis Data Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Hasil dari data angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket variabel X_1 yaitu motivasi belajar. Berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pada lampiran 6. Dari hasil angket, diketahui bahwa $n = 29$, $\sum X_1 = 2088$, nilai minimum = 55 dan nilai maksimum = 80. Kemudian dari tabel distribusi akan dihitung mean dan range dari variabel motivasi belajar di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{2088}{29} = 72\end{aligned}$$

Keterangan :

- \bar{X}_1 = Nilai rata-rata variabel X_1 (motivasi belajar)
 $\sum X_1$ = Jumlah nilai X_1
 n = Jumlah responden

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV A di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 72. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mean yang didapat

yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi

L = jumlah nilai skor terendah

Diketahui:

H = 80, L = 55

- 2) Mencari nilai *range* (R)

$R = H - L + 1$ (bilangan konstan)

$R = 80 - 55 + 1$

= 26

- 3) Mencari *interval* kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{26}{4} = 6,5 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

R= Range

K= Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas, maka interval yang diperoleh adalah 7, sehingga yang diambil kelipatan 7. Kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Nilai Interval Motivasi Belajar di MI NU Tarbiyatul Islam

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 – 82	Sangat Baik	10	34,5
2	69 – 75	Baik	12	41,4
3	62 – 68	Cukup	6	20,7
4	55 – 61	Kurang	1	3,4
Jumlah			29	100

Berdasarkan hasil distribusi persentase diketahui sebanyak 10 siswa (34,5%) memiliki motivasi belajar sangat baik, sebanyak 12 siswa (41,4%) memiliki motivasi belajar baik, sebanyak 6 siswa (20,7%) memiliki motivasi belajar cukup baik, dan sebanyak 1 siswa (3,4%) memiliki motivasi belajar kurang baik.

Jika merujuk pada rata-rata nilai yang diperoleh dari lembar observasi, yakni 72 menunjukkan bahwa rata-rata siswa MI NU Tarbiyatul Islam memiliki motivasi belajar akidah akhlak pada kategori “baik”.

2) Analisis Data Kecerdasan Emosional Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Hasil dari data angket kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket variabel X_2 yaitu kecerdasan emosional. Berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pada lampiran 6. Dari hasil angket, diketahui bahwa $n = 29$, $\sum X_2 = 2046$, nilai minimum = 58 dan nilai maksimum = 80. Kemudian dari tabel distribusi akan dihitung mean dan range dari variabel kecerdasan emosional di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{2046}{29} = 70,55\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata variabel X_2 (kecerdasan emosional)

$\sum X_2$ = Jumlah nilai X_2

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV A di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 70,55. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mean yang didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi

L = jumlah nilai skor terendah

Diketahui:

$$H = 80, L = 58$$

- 2) Mencari nilai *range* (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$\begin{aligned} R &= 80 - 58 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

- 3) Mencari *interval* kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{23}{4} = 5,75 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

R= Range

K= Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas, maka interval yang diperoleh adalah 6, sehingga yang diambil kelipatan 6. Kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Nilai Interval Kecerdasan Emosional di MI NU
Tarbiyatul Islam

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 – 81	Sangat Baik	8	27,6
2	70 – 75	Baik	10	34,5
3	64 – 69	Cukup	6	20,7
4	58 – 63	Kurang	5	17,2
Jumlah			29	100

Berdasarkan hasil distribusi persentase diketahui sebanyak 8 siswa (27,6%) memiliki kecerdasan emosional sangat baik, sebanyak 10 siswa (34,5%) memiliki kecerdasan emosional baik, sebanyak 6 siswa (20,7%) memiliki kecerdasan emosional cukup baik, dan sebanyak 5 siswa (17,2%) memiliki kecerdasan emosional kurang baik.

Jika merujuk pada rata-rata nilai yang diperoleh dari lembar observasi, yakni 70,55 menunjukkan bahwa rata-rata siswa MI NU Tarbiyatul Islam memiliki kecerdasan emosional pada kategori “baik”.

3) Analisis Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Hasil dari data nilai *post test* kemudian dibuat tabel penskoran hasil angket variabel Y yaitu hasil belajar. Berdasarkan hasil dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi pada lampiran 6. Dari hasil angket, diketahui bahwa $n = 29$, $\sum X_1 = 2424$, nilai minimum = 75 dan nilai maksimum = 94. Kemudian dari tabel distribusi akan dihitung mean dan range dari variabel hasil belajar di MI

NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{2424}{29} = 83,586\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y (hasil belajar)

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas IV A di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki nilai rata-rata sebesar 83,586. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mean yang didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

H = jumlah nilai skor tertinggi

L = jumlah nilai skor terendah

Diketahui:

H = 94, L = 75

2) Mencari nilai *range* (R)

R = H - L + 1 (bilangan konstan)

R = 94 - 75 + 1
= 20

3) Mencari *interval* kelas

$$\begin{aligned}I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{20}{4} = 5\end{aligned}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas (berdasarkan *multiple choice*)

Jadi, dari data di atas, maka interval yang diperoleh adalah 5, sehingga yang diambil kelipatan 5. Kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Nilai Interval Hasil Belajar di MI NU Tarbiyatul Islam

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 94	Sangat Baik	7	24,14
2	85 – 89	Baik	7	24,14
3	80 – 84	Cukup	6	20,69
4	75 – 79	Kurang	9	31,03
Jumlah			29	100

Berdasarkan hasil distribusi persentase diketahui sebanyak 7 siswa (24,14%) memiliki hasil belajar sangat baik, sebanyak 7 siswa (24,14%) memiliki hasil belajar baik, sebanyak 6 siswa (20,69%) memiliki hasil belajar cukup baik, dan sebanyak 9 siswa (31,03%) memiliki hasil belajar kurang baik.

Jika merujuk pada rata-rata nilai yang diperoleh dari lembar observasi, yakni 83,586 menunjukkan bahwa rata-rata siswa MI NU Tarbiyatul Islam memiliki hasil belajar akidah akhlak pada kategori “cukup”.

2. Uji Hipotesis

a. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus”. Dalam

penelitian ini,, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 8, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= 29, \\ \sum X_1 &= 2088, & \sum X_2 &= 2046, \\ \sum Y &= 2424, \\ \sum X_1^2 &= 151312, & \sum X_2^2 &= 145590, & \sum Y^2 &= 203744, \\ \sum X_1 X_2 &= 148070, & \sum X_1 Y &= & 175221, \\ \sum X_2 Y &= 172014 \end{aligned}$$

3) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui koefisien determinasi terlebih dahulu mencari nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar terhadap hasil belajar akidah akhlak, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} r_{x_1y} &= \frac{n\sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{29(175221) - (2088)(2424)}{\sqrt{\{29(151312) - (2088)^2\} \{29(203744) - (2424)^2\}}} \\ &= \frac{5081409 - 5061312}{\sqrt{(4388048 - 4359744)(5908576 - 5875776)}} \\ &= \frac{20097}{\sqrt{(28304)(32800)}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{20097}{\sqrt{928371200}} \\
 &= \frac{20097}{30469,18443} \\
 &= 0,659584441 \text{ bisa dibulatkan } 0,660
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Pedoman Penghitungan Korelasi Sederhana⁹

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00 - 0,199	Sangat rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60- 0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4. 12 di atas, maka koefisien korelasi (r) **0,660** termasuk pada kategori “kuat”. Sedangkan hasil *output* IBM SPSS ver. 26.0 adalah 0,660. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Untuk mencari koefisien determinasi/^{R²} digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100\% = (0,660)^2 \times 100\% = 0,4356 \\
 &\times 100\% = 43,56\% \text{ dibulatkan menjadi } 43,6\%
 \end{aligned}$$

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2013, 257

Jadi, motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Tabel 4. 13
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,435	,414	4,865

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

4) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar sebagai variabel (X_1) berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai variabel (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Adapun untuk menentukan besarnya uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}} \\
 &= \frac{0,660 \sqrt{29-2}}{\sqrt{1-0,4356}} \\
 &= \frac{0,660 \cdot 5,1962}{\sqrt{0,5644}} \\
 &= \frac{3,429492}{0,751265598}
 \end{aligned}$$

= 4,564952806 dibulatkan menjadi 4,565

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 4,565. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada *output* IBM SPSS ver 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,463	11,248		2,886	,008
	Motivasi Belajar	,710	,156	,660	4,560	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- 5) Mencari persamaan regresi antara X_1 dan Y dengan cara menghitung nilai a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{2424(151312) - (2088)(175221)}{29(151312) - (2088)^2} \\
 &= \frac{366780288 - 365861448}{4388048 - 4359744} \\
 &= \frac{918840}{28304} \\
 &= 32,46325608 \text{ (dibulatkan 32,463)} \\
 b &= \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2} \\
 &= \frac{29(175221) - (2088)(2424)}{29(151312) - (2088)^2} \\
 &= \frac{5081409 - 5061312}{4388048 - 4359744} \\
 &= \frac{20097}{28304} = 0,710040983 \text{ (dibulatkan 0,710)}
 \end{aligned}$$

- 6) Berdasarkan output IBM SPSS ver. 26.0 persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX_1 \\
 &= 32,463 + 0,710 X_1
 \end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X_1 = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus”. Dalam penelitian ini,, peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 8, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$n = 29,$$

$$\sum X_1 = 2088,$$

$$\sum X_2 = 2046,$$

$$\sum Y = 2424,$$

$$\sum X_1^2 = 151312, \sum X_2^2 = 145590, \sum Y^2 = 203744,$$

$$\sum X_1 X_2 = 148070,$$

$$\sum X_1 Y = 175221,$$

$$\sum X_2 Y = 172014$$

3) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui koefisien determinasi terlebih dahulu mencari nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak, menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{x_2y} &= \frac{n\sum X_2Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{29(172014) - (2046)(2424)}{\sqrt{\{29(145590) - (2046)^2\} \{29(203744) - (2424)^2\}}} \\
 &= \frac{4988406 - 4959504}{\sqrt{(4222110 - 4186116)(5908576 - 5875776)}} \\
 &= \frac{28902}{\sqrt{(35994)(32800)}} \\
 &= \frac{\sqrt{1180603200}}{28902} \\
 &= 0,841154782 \text{ (dibulatkan } 0,841)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4. 12 di atas, maka koefisien korelasi (r) **0,841** termasuk pada kategori “sangat kuat”. Sedangkan *output* hasil IBM SPSS ver. 26.0 adalah 0,841. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional mempunyai hubungan yang positif dan cukup signifikan dengan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Untuk mencari koefisien determinasi R^2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\% = (0,841)^2 \times 100\% = 0,707281 \times 100\% = 70,7281\% \text{ dibulatkan menjadi } 70,7\%$$

Jadi, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 70,7% terhadap kemampuan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

Tabel 4. 15
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,841 ^a	,708	,697	3,500

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

4) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional sebagai variabel (X_2) berpengaruh terhadap hasil belajar sebagai variabel (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Adapun untuk menentukan besarnya uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}} \\ &= \frac{0,841 \sqrt{29-2}}{\sqrt{1-0,707281}} \\ &= \frac{0,841 \cdot 5,1962}{\sqrt{0,292719}} \\ &= \frac{4,370042}{0,541035119} \end{aligned}$$

= 8,077117449 dibulatkan menjadi 8,077

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 8,077. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada *output* IBM SPSS ver. 26.0 sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,935	7,039		3,826	,001
	Kecerdasan Emosional	,803	,099	,841	8,082	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

- 5) Mencari persamaan regresi antara X_2 dan Y dengan cara menghitung nilai a dan b` dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y (\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2} \\
 &= \frac{2424 (145590) - (2046)(172014)}{29 (145590) - (2046)^2} \\
 &= \frac{352910160 - 351940644}{4222110 - 4186116} \\
 &= \frac{969516}{35994} \\
 &= 26,93548925 \text{ (dibulatkan 26,935)} \\
 b &= \frac{n \sum X_2 Y - (\sum X_2) (\sum Y)}{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2} \\
 &= \frac{29 (172014) - (2046) (2424)}{29 (145590) - (2046)^2} \\
 &= \frac{4988406 - 4959504}{4222110 - 4186116} \\
 &= \frac{28902}{35994}
 \end{aligned}$$

$$= 0,802967161 \text{ (dibulatkan } 0,803)$$

- 6) Berdasarkan output IBM SPSS ver. 26.0, persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX_2 \\ &= 26,935 + 0,803 X_2\end{aligned}$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X_2 = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

c. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus

Analisis uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama yang berbunyi “Ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus”. Dalam penelitian ini,, peneliti menggunakan rumus regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 261

2) Membuat tabel penolong

Berdasarkan tabel penolong pada lampiran 8, maka dapat diringkas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= 29, \\
 \sum X_1 &= 2088, & \sum X_2 &= 2046, \\
 \sum Y &= 2424, \\
 \sum X_1^2 &= 151312, & \sum X_2^2 &= 145590, & \sum Y^2 &= 203744, \\
 \sum X_1 X_2 &= 148070, & \sum X_1 Y &= & 175221, \\
 \sum X_2 Y &= 172014
 \end{aligned}$$

3) Mencari masing-masing standar deviasi

$$\begin{aligned}
 \sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\
 &= 151312 - \frac{(2088)^2}{29} \\
 &= 151312 - \frac{(4359744)}{29} \\
 &= 151312 - 150336 \\
 &= 976
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\
 &= 145590 - \frac{(2046)^2}{29} \\
 &= 145590 - \frac{(4186116)}{29} \\
 &= 145590 - 144348,8276 \\
 &= 1241,1724
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 x_2 &= \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} \\
 &= 148070 - \frac{(2088)(2046)}{29} \\
 &= 148070 - \frac{(4272048)}{29} \\
 &= 148070 - 147312 \\
 &= 758
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} \\
 &= 175221 - \frac{(2088)(2424)}{29} \\
 &= 175221 - \frac{(5061312)}{29} \\
 &= 175221 - 174528 \\
 &= 693
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \\
 &= 172014 - \frac{(2046)(2424)}{29} \\
 &= 172014 - \frac{(4959504)}{29} \\
 &= 172014 - 171017,3793 \\
 &= 996,6207
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= 203744 - \frac{(2424)^2}{29} \\
 &= 203744 - \frac{(5875776)}{29} \\
 &= 203744 - 202612,9655 \\
 &= 1131,0345
 \end{aligned}$$

- 4) Menghitung nilai a dan b membuat persamaan

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum x_1 y) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_2 y) \times (\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2) \times (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) \times (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(693)(1241,1724) - (996,6207)(758)}{(976)(1241,1724) - (758)(758)} \\
 &= \frac{(860132,4732) - (755438,4906)}{1211384,262 - 574564} \\
 &= \frac{104693,9826}{636820,262}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,164401148 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,164) \\
 b_2 &= \frac{(\sum x_1^2) X (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) X (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2) X (\sum x_1 x_2)} \\
 &= \frac{(976)(996,6207) - (758)(693)}{(976)(1241,1724) - (758)(758)} \\
 &= \frac{(972701,8032) - (525294)}{1211384,262 - 574564} \\
 &= \frac{447407,8032}{636820,262} \\
 &= 0,702565276 \text{ (dibulatkan menjadi } 0,703) \\
 a &= \frac{\sum Y - b_1 (\sum X_1) - b_2 (\sum X_2)}{n} \\
 &= \frac{2424 - 0,164 (2088) - 0,703 (2046)}{29} \\
 &= \frac{2424 - 342,432 - 1438,338}{29} \\
 &= \frac{643,23}{29} \\
 &= 22,18034483 \text{ dibulatkan menjadi } 22,18
 \end{aligned}$$

- 5) Berdasarkan *output* IBM SPSS ver. 26.0 persamaan regresi linear ganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 22,18 + 0,164 X_1 + 0,703 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Subyek dalam variabel yang diprediksi

a = Harga \hat{Y} dan $x = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

X = Subyek pada variabel *independen* yang mempunyai nilai tertentu

Tabel 4. 17
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,182	8,316		2,667	,013
	Motivasi	,164	,154	,153	1,067	,296
	Kecerdasan Emosional	,703	,137	,736	5,140	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

6) Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui koefisien determinasi terlebih dahulu mencari nilai koefisien korelasi ganda secara bersama-sama motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akidah akhlak, diperoleh nilai sebagai berikut:

$$ry_{x_1} = 0,659584441 \quad ry_{x_1}^2 = 0,435051634$$

$$ry_{x_2} = 0,841154782 \quad ry_{x_2}^2 = 0,707541367$$

$$rx_{1x_2} = 0,688697076 \quad rx_{1x_2}^2 =$$

$$0,474303663$$

Adapun perhitungan korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$Ry_{x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{ry_{x_1}^2 + ry_{x_2}^2 - 2 ry_{x_1} \cdot ry_{x_2} \cdot rx_{1x_2}}{1 - rx_{1x_2}^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,435051634 + 0,707541367 - 2 (0,659584441)(0,841154782)}{1 - 0,474303663}}$$

$$= \sqrt{\frac{1,142593001 - 0,764195639}{0,525696337}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{0,378397362}{0,525696337}} \\
 &= \sqrt{0,719802165} \\
 &= 0,84811554 \text{ (dibulatkan menjadi 0,848)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda di atas terdapat korelasi positif dan cukup signifikan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak sebesar 0,848. Sedangkan hasil *output* IBM SPSS ver. 26.0 adalah 0,848.

Untuk mencari koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{b_1(\sum x_1y) + b_2(\sum x_2y)}{\sum y^2} \\
 &= \frac{0,164 (693) + 0,703 (996,6207)}{1131,0345} \\
 &= \frac{113,652 + 700,6243521}{1131,0345} \\
 &= \frac{814,2763521}{1131,0345} \\
 &= 0,719939446 \text{ dibulatkan menjadi 0,720}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan memberikan kontribusi sebesar 72,0% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 4. 18
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,848 ^a	,720	,698	3,491

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar

7) Uji F

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam maka dilakukan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_h &= \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \\
 &= \frac{0,720/2}{(1 - 0,720)/(29 - 2 - 1)} \\
 &= \frac{0,36}{0,28/26} \\
 &= \frac{0,36}{0,01076923} \\
 &= 33,42857382 \text{ dibulatkan menjadi } 33,429
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai F_{hitung} sebesar 33,429 lihat selengkapnya pada lampiran , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, ternyata harga $F_{tabel} 5\% = 3,369$. Jadi nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($33,429 > 3,369$). Serta ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, artinya “terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tahun pelajaran 2019/2020”.

Tabel 4. 19
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	814,121	2	407,061	33,396	,000 ^b
	Residual	316,913	26	12,189		
	Total	1131,034	28			

A. Dependent Variable: Hasil Belajar

B. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar

d. Mencari Korelasi Parsial

Pengujian sebelumnya tentang korelasi dan koefisien determinasi diperoleh hasil berikut:

$$r_{yx_1} = 0,659584441 \qquad r_{x_1^2} = 0,435051634$$

$$r_{yx_2} = 0,841154782 \qquad r_{x_2^2} = 0,707541367$$

$$r_{x_1x_2} = 0,688697076 \qquad r_{x_1x_2^2} = 0,474303663$$

1) Menghitung korelasi parsial jika X₂ dikendalikan:

$$\begin{aligned}
 r_{y_{1.2}} &= \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\} \{1 - (r_{x_2y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,659584441 - (0,841154782)(0,688697076)}{\sqrt{\{1 - 0,474303663\} \{1 - 0,707541367\}}} \\
 &= \frac{0,659584441 - 0,579300838}{\sqrt{(0,525696337)(0,292458633)}} \\
 &= \frac{0,080283603}{\sqrt{0,153744432}} \\
 &= \frac{0,080283603}{0,392102578} \\
 &= 0,20475153 \text{ dibulatkan menjadi } 0,205
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial diperoleh nilai R_{par} adalah 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara motivasi belajar dan

hasil belajar jika kecerdasan emosional tetap karena berada pada rentang 0,20 - 0,399 sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif artinya semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar semakin meningkat. Hasil perhitungan *output* IBM SPSS ver. 26.0 diperoleh hasil 0,205, lihat selengkapnya pada lampiran 11.

- 2) Menghitung korelasi parsial jika X_1 dikendalikan:

$$\begin{aligned}
 r_{y_{2.1}} &= \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{\sqrt{\{1 - (r_{x_1x_2})^2\} \{1 - (r_{x_1y})^2\}}} \\
 &= \frac{0,841154782 - (0,659584441)(0,688697076)}{\sqrt{\{1 - 0,474303663\} \{1 - 0,435051634\}}} \\
 &= \frac{0,841154782 - 0,454253875}{\sqrt{(0,525696337)(0,564948366)}} \\
 &= \frac{0,386900907}{\sqrt{0,296991286}} \\
 &= \frac{0,386900907}{0,544969069} \\
 &= 0,709950213 \text{ dibulatkan menjadi } 0,710
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi parsial diperoleh nilai R_{par} adalah 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan hasil belajar jika motivasi belajar tetap karena berada pada rentang 0,60 - 0,799 sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka hasil belajar semakin meningkat. Hasil perhitungan *output* IBM SPSS ver. 26.0 diperoleh hasil 0,710, lihat selengkapnya pada lampiran 11.

E. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,463 + 0,710 X_1$. Artinya, apabila motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak ditingkatkan maka hasil belajar siswa juga meningkat. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang diinginkan juga akan maksimal dengan menunjukkan sikap senang, semangat dalam mengikuti pembelajaran serta selalu mengerjakan tugas dengan baik dan mandiri. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Sedangkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,660 termasuk dalam kategori kuat. Jadi, motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.
2. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 26,935 + 0,803X_2$. Artinya, apabila kecerdasan emosional siswa ditingkatkan maka hasil belajar siswa juga meningkat. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupannya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan *self science* yakni mampu mengenali emosi, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati dan keterampilan

sosial. Kecerdasan emosional juga turut andil dalam proses pembelajaran di mana yang paling penting yakni kemampuan memotivasi diri sendiri serta sikap empati kepada teman selama pembelajaran. Oleh sebab itu, kecerdasan emosional dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus. Sedangkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar adalah positif dan cukup signifikan sebesar 0,841 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi, motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 70,7% terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

3. Motivasi belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 22,18 + 0,164 X_1 + 0,703 X_2$. Artinya, apabila motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa ditingkatkan maka hasil belajar siswa juga meningkat. Hasil belajar merupakan pengukur tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam skor melalui hasil tes. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan memotivasi diri sendiri dan memiliki kecerdasan emosional yang baik seperti motivasi diri dan sikap empati pada teman sebaya. Oleh sebab itu, motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa sebesar 0,848 termasuk dalam kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan memberikan kontribusi sebesar 72,0% terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus.

4. Pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22,18 + 0,164 X_1 + 0,703 X_2$. Artinya, apabila motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa ditingkatkan maka hasil belajar siswa juga meningkat.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi membuat penyampaian materi lebih maksimal sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan guru. Dan sebaliknya, jika motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah karena kurangnya semangat pada diri siswa sehingga sulit mencerna materi yang disampaikan guru. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan *self science* yakni mengenali emosi, mengelola emosi diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam keberhasilan pembelajaran, bukan hanya IQ yang berpengaruh namun ada yang lebih penting yakni tingkat kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional sangat terpengaruh lingkungan, bersifat tidak menetap, berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor internal maupun eksternal yakni motivasi dan inteligensi (dalam hal ini kecerdasan emosional siswa) serta faktor yang terkait hubungan antar murid dengan cara guru harus bisa mendekati siswa dan mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup

bergotong royong dalam belajar bersama, agar kondisi belajar individual siswa dapat berlangsung dengan baik serta mencegah persaingan yang tidak sehat antar siswa.

